

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha mikro kecil menengah atau UMKM merupakan suatu bentuk kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Keberadaan usaha kecil menengah tersebut perlu mendapat dukungan dan dorongan dari masyarakat sehingga dapat berkembang dan memperluas bentuk usaha dan lapangan pekerjaan. Usaha mikro kecil menengah di Indonesia merupakan bentuk usaha yang sudah menjadi mayoritas pekerjaan bagi masyarakat karena cara pengelolaannya yang praktis dan mudah dijalankan. (Salmiah, 2015).

Dalam suatu usaha yang dijalankan oleh sebagian besar masyarakat kebanyakan mengalami kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap operasional yang terjadi pada usahanya, mengenai aktivitas dan penilaian dari hasil yang dicapai setiap usahanya. Pencatatan yang sangat sulit dilakukan oleh masyarakat biasanya mengenai selisih antara pengeluaran dan penerimaan uang yang terjadi dalam setiap aktivitas kegiatan usaha. Sebagian besar pelaku usaha kecil menengah tidak memperhitungkan antara modal dan uang kas yang berjalan. (Anak Suryo dalam Pratama, 2014)

Setiap usaha laporan keuangan dan kinerja keuangan sangat diperlukan untuk mengetahui informasi tentang letak dan posisi keuangan. Kinerja yang dilakukan dan pencatatan keuangan perusahaan perlu dilakukan karena sangat bermanfaat dalam membuat keputusan ekonomi dan menjadi bentuk pertanggungjawaban manajemen dari sumber daya yang didapatkan.

Berdasarkan praktik dari pencatatan keuangan usaha kecil menengah ini masih rendah dan mempunyai banyak kelemahan. Kelemahan ini disebabkan rendahnya pendidikan, dari pemilik dan tidak adanya peraturan dalam menyusun laporan keuangan bagi usaha kecil menengah (Wahdini, 2006).

Untuk membantu mengurangi masalah kesulitan dari pihak UMKM tersebut, maka diperlukan suatu bentuk laporan keuangan berbasis yang sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia. Untuk sektor industri UMKM, dapat menggunakan standar pelaporan keuangan yaitu SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) (Salmiah, 2015)

Pada laporan SAK ETAP dapat memberikan informasi dan memudahkan penulis dalam menyajikan laporan keuangan. SAK ETAP sangat membantu dalam permasalahan internal, terutama bagi manajemen yang lebih mengutamakan hasil laba yang didapat daripada kondisi keuangan. (Senoaji, 2014).

Penerbitan SAK ETAP yang bertujuan untuk di implementasikan terhadap entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tersebut merupakan entitas yang tidak signifikan dan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal (IAI : 2009)

Pada umumnya, usaha mikro kecil menengah (UMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik, untuk itu pengguna SAK ETAP kebanyakan usaha kecil dan menengah. UMKM termasuk dalam ETAP karena tidak memiliki akuntabilitas yang signifikan dan laporan keuangan tidak untuk tujuan umum. Entitas yang tidak mempunyai akuntabilitas publik yang signifikan bukan entitas yang mengajukan pernyataan pendaftaran atau dalam proses pengajuan

pendaftaran. Pada otoritas pasar modal untuk penerbitan efek di pasar modal atau bukan entitas yang dapat menguasai setiap aset dalam kapasitas sebagai fidusia bagi sekelompok besar masyarakat. Dalam pengembangan usaha kecil menengah menarik perhatian berbagai pihak, baik dari pemerintah maupun pelaku usaha. (IAI:2009)

Hal ini dikarenakan untuk memulai usaha yang dijalankan bagi usaha kecil dan menengah tidak memerlukan modal yang terlalu besar, dengan kerja keras dan keuletan dari pelaku usaha dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi, risiko yang dihadapi relatif kecil dan peluang usaha yang dijalankan banyak diminati masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa usaha kecil menengah mikro kecil dan menengah tidak memerlukan modal yang terlalu besar, dengan kerja keras dan keuletan dari pelaku usaha dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi, risiko yang dihadapi relatif kecil dan peluang usaha yang dijalankan banyak diminati masyarakat, hal ini menunjukkan bahwa usaha kecil menengah mempunyai kemampuan untuk memperkuat struktur perekonomian nasional

Dikota lumajang perkembangan usaha mikro kecil menengah yang dijalankan oleh masyarakat sangat beragam macam, mulai dari bidang usaha atas, maupun menengah bawah. Dari banyak berbagai bidang usaha yang terdapat di Lumajang termasuk salah satunya yaitu usaha depot air mineral isi ulang. Usaha ini banyak diminati oleh pelaku usaha pemula karena untuk mengawali atau memulai usaha sangat mudah dan tidak memerlukan modal yang besar. Selain itu, permintaan masyarakat Lumajang terhadap adanya air minum isi ulang dari waktu ke waktu semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa usaha depot air minumm isi ulang sangat berpengaruh terhadapkebutuhan masyarakat, terutama

bagi masyarakat yang mementingkan dan mengkonsumsi air minum yang sehat. Kota Lumajang merupakan suatu usaha industri yang dapat melakukan proses pengolahan air baku menjadi air minum untuk dijual langsung pada pembeli. Dalam pengujian mutu atau tes kesehatan produk yang harus dilakukan dilaboratorium pemeriksaan kualitas air oleh pemerintah kabupaten Lumajang setiap 6 bulan sekali. Pengujian yang dilakukan sangat penting karena bertujuan untuk menjamin mutu produk air minum yang dihasilkan, serta dapat mendukung terciptanya suatu usaha yang sehat dan sebagai upaya untuk perlindungan terhadap konsumen. Dengan begitu masyarakat dapat membeli air bersih siap minum dengan harga yang murah dan berkualitas sehat. Sebelumnya masyarakat banyak yang mengkonsumsi air yang direbus sendiri tanpa mengetahui kadar mikrobiologi yang ada di dalam air tersebut.

UMKM depo air minum Al-Fauz hanya menggunakan laporan kas masuk dan kas keluar saja serta menggunakan pencatatan manual dan sederhana. Dalam membuat laporan keuangan pada UMKM masih belum sesuai dengan standar akuntansi karena disebabkan oleh faktor internal yang merupakan kurangnya ilmu pemahaman kedisiplinan serta sumber daya manusia. Dalam penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik yang merupakan dasar bagi perusahaan mikro kecil menengah untuk menerapkan dan mengacu dalam penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu dalam SAK ETAP merupakan bentuk pengakuan dan penilaian yang telah diatur serta penyajian laporan keuangan yang harus dilaporkan oleh suatu entitas meliputi neraca, laba-rugi, ekuitas, dan laporan arus kas serta pencatatan dalam laporan keuangan. Laporan ini dapat diperoleh atas bukti-bukti dari transaksi yang ada.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis dapat melakukan suatu penelitian untuk mengetahui pencatatan dan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP mengenai perbaikan penulisan laporan keuangan yang dimiliki oleh suatu UMKM. Maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UMKM (Study Kasus Depo Air Minum Al-Fauz)”**

1.2 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam menjalankan usaha ini sangat diperlukan karena dapat mempermudah dan menyederhanakan penelitian serta berguna untuk menetapkan keterbatasan waktu, biaya, kemampuan, penulis dll. Oleh sebab itu penulis dapat membatasi permasalahan untuk menghindari meluasnya masalah dengan batasan masalah penelitian ini hanya pada UMKM Depot Air Minum Karel Tirta

1.3 Rumusan Masalah

Penerapan standar akuntansi keuangan berdasarkan SAK-ETAP dapat mempermudah UMKM dalam menerapkan laporan keuangannya. Banyaknya kendala dalam pembuatan laporan keuangan berbasis SAK-ETAP yaitu pemilik UMKM belum memiliki pengetahuan tentang pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Berdasarkan permasalahan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan laporan keuangan berbasis SAK ETAP pada UMKM

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana penerapan laporan keuangan berbasis SAK ETAP pada UMKM

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis:

- 1) Memberikan pemahaman tentang penerapan SAK ETAP terhadap usaha kecil dan menengah (UMKM).
- 2) Memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi usaha UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yang diharapkan berdampak pada pengembangan usaha.
- 3) Memberikan kesempatan untuk penulis menerapkan teori-teori yang telah selama ini dipelajari sehingga dapat memperdalam pengetahuan tentang penelitian dan menambah pemahaman yang lebih baik.

b. Manfaat praktis:

- 1) Sebagai bahan masukan atau sumbangan informasi terhadap pihak perusahaan mengenai penerapan SAK ETAP pada UKM.
- 2) Sebagai bahan informasi kepada akademisi dan masyarakat mengenai penerapan SAK ETAP pada UKM.

